

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Perkembangan MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin terletak di jalan Veteran RT. 24 No. 10 Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kotamadia Banjarmasin. Madrasah ini diresmikan tanggal 23 Juli 1990 bertepatan pada tanggal 1 Muharram 1411 Hijriyah oleh Bapak Sadjoko, Walikota KDH tingkat II Kotamadya Banjarmasin dengan nomor statistik Madrasah 212637102012 dan Surat Keputusan dengan nomor B/KW.17.4/4 PP. 03.2/MTS.14. 06.05/2005 pada tanggal 14 Januari 2005 yang dikeluarkan oleh Kabid Binrua Islam dengan status disamakan.

Periodesasi kepemimpinan di madrasah ini adalah sejak awal didirikan madrasah ini dikepalai oleh Bapak H.M. Zaini HB, BA sampai tahun 2009. Pada tahun 2009 terjadi pergantian kepala madrasah yang pertama kali dari Bapak H.M. Zaini HB, BA kepada Bapak Drs. Aliansyah untuk periode sekarang dikepalai oleh Bapak Ali Parhan, S. Ag.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas $\pm 3794 \text{ m}^2$ dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan rumah penduduk.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah timur juga berbatasan dengan rumah penduduk.

- d. Sebelah barat juga berbatasan dengan rumah penduduk.

2. Visi dan Misi MTs Al-Ikhwan

Visi:

Terwujudnya anak didik *waladun shaleh* yang berpengetahuan luas dan berwawasan lingkungan.

Misi:

- a. Menciptakan lingkungan yang agamis.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian pendidikan.
- c. Membangun suasana yang kondusif dalam mendorong semangat belajar siswa.
- d. Mendorong siswa untuk selalu kreatif dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan.

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Karyawan Tata Usaha

Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin didukung oleh tenaga guru dan staf tata usaha yang secara keseluruhan berjumlah 27 orang. Adapun dari latar belakang pendidikan para tenaga pendidik umumnya berpendidikan S-1. Untuk tata usaha MTs Al-Ikhwan Banjarmasin dipegang oleh Junaidi. M dan Kamran. F, bendahara sekolah adalah Rini Aprianti, S. Pd serta ketua komite adalah Junaidi, M. Untuk mengetahui keadaan tenaga pendidik dan karyawan tata usaha MTs Al-Ikhwan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4. 1

Tabel 4.1 Jumlah Guru, Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1	Jumlah Kepala Sekolah	1	-	-	-
2	Jumlah Wakil Kepala Sekolah	2	1	7	10
3	Jumlah Guru	7			18
4	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	-			2
5	Satpam			1	

Sumber: Dokumen MTs Al-Ikhwan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

4. Jumlah Siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

Jumlah siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 233 orang yang terbagi dalam 12 kelas. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4. 2 berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MTs Al-Ikhwan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Nama Wali Kelas
		Laki-laki	Perempuan		
1	VII A	-	17	17	Lathi Fatus Sa'diyah, S. Pd. I
2	VII B	11	6	17	Anisa Ulfah, S. Pd
3	VII C	17	-	17	
4	VIII A	11	6	17	Atina, S. Pd
5	VIII B	10	9	19	Umniyati, S. Pd
6	VIII C	13	4	17	Henny Fitriani, S. Pd
7	VIII D	12	4	17	
8	IX A	16	7	23	Rini Aprianti, S. Pd
9	IX B	15	8	23	Priyanta, S. Pd
10	IX C	13	9	22	Abdus Salam, S. Pd
11	IX D	16	7	23	
12	IX E	11	10	21	Rasyidah, S. Pd
Jumlah		145	87	232	

Sumber: Dokumen MTs Al-Ikhwan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kondisi bangunan MTs Al-Ikhwan Banjarmasin tergolong baik, karena struktur bangunannya menggunakan beton dan terlihat kokoh, letaknyapun cukup strategis untuk kegiatan belajar mengajar karena letaknya sedikit masuk

ke dalam jalan sehingga kebisingan dan keributan akibat bunyi alat transportasi tidak terlalu terdengar. Bangunan MTs Al-Ikhwan terdiri dari beberapa ruangan, yang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	13 Buah	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1 Buah	Baik
4	Ruang Dewan Guru	1 Buah	Baik
5	Perpustakaan	1 Buah	Baik
6	Ruang Lab. Komputer	1 Buah	Baik
7	Lapangan Olahraga dan Upacara	1 Buah	Baik
8	Tempat Parkir Guru dan Karyawan	1 Buah	Baik
9	WC Guru	1 Buah	Baik
10	WC Siswa	1 Buah	Baik
11	Koperasi	1 Buah	Baik
12	Ruang Lab. Bahasa	1 Buah	Baik
13	Ruang Lab. IPA	1 Buah	Baik

Sumber: Dokumen MTs Al-Ikhwan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018.

6. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin-Kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 13.30 WITA. Hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA. Pada hari Sabtu dimulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 13.30 WITA. Setiap Senin sampai dengan Sabtu sebelum memulai pelajaran, seluruh siswa diwajibkan membaca doa dan Tadarus Alqur'an bersama-sama selama 30 menit.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 minggu terhitung mulai tanggal 26 September 2017 sampai 2 Oktober 2017. Kemudian tes akhir dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober dan 5 Oktober 2017.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi yang diajarkan selama masa penelitian adalah operasi hitung penjumlahan, pengurangan, dan perkalian bentuk aljabar dengan kurikulum 2013 yang mencakup kompetensi dasar dan beberapa indikator.

Materi operasi hitung penjumlahan, pengurangan dan perkalian bentuk aljabar disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu siswa kelas VII A dan VII B MTs Al-Ikhwan Banjarmasin. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk Memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas yang menggunakan model *Accelerated Learning*. persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP), dengan model *Accelerated Learning*, Lembar Kerja Siswa (LKS). Sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi adalah soal-soal yang telah lulus uji coba.

Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk tes akhir (*posttest*). Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menggunakan model *Accelerated Learning* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Kamis/28 September 2017	5- 6	Penjumlahan dan Pengurangan Bentuk Aljabar
2	Senin/2 Oktober 2017	2-3	Perkalian Bentuk Aljabar
3	Kamis/5 Oktober 2017	5-6	Tes Akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas yang menggunakan model konvensional. persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan model konvensional.

Sama halnya dengan kelas eksperimen, pembelajaran di kelas kontrol berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk tes akhir (*posttest*). Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menggunakan model konvensional dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Selasa/26 September 2017	3-4	Penjumlahan dan Pengurangan Bentuk Aljabar
2	Jum'at/29 September 2017	4-5	Perkalian Bentuk Aljabar
3	Selasa/3 Oktober 2017	3-4	Tes Akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model *Accelerated Learning* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian di bawah ini.

1. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum dilakukan proses belajar mengajar terlebih dahulu guru (peneliti) memulai dengan salam dan mengajak siswa bersama-sama membaca do'a, selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu guru menyampaikan indikator yang akan dicapai dalam proses pembelajaran beserta tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga memotivasi siswa dengan menyampaikan pentingnya materi tersebut untuk dipelajari.

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati

Guru menjelaskan materi secara garis besar dengan visual mengenai materi yang dibahas. Kemudian guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 orang perkelompok dan membagikan LKS. Selanjutnya di dalam kegiatan kelompok tersebut siswa akan memperoleh

penjelasan mengenai materi yang dibahas secara mendalam bersama anggota kelompoknya.



Gambar 4.1 Guru menjelaskan materi secara garis besar

b. Menanya

Pada saat membahas materi yang ada dalam LKS, guru menggali pengetahuan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan mengenai operasi hitung bentuk aljabar. Jika terjadi kesalahan dalam diskusi maka guru meluruskan kesalahanpahaman tersebut.



Gambar 4.2 Siswa menanyakan hal yang tidak dipahami

c. Mengeksplorasi

Setelah membahas dan mendiskusikan LKS, guru memicu memori siswa dengan menanyakan kembali tentang materi yang telah dipelajari. Siswa tidak diperbolehkan membuka buku pada saat guru bertanya.

d. Mengasosiasikan

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan atau kuis individu kepada seluruh siswa. Siswa yang bisa menjawab diminta untuk mempresentasikan atau menuliskan di papan tulis dan menjelaskan kepada temannya.



Gambar 4.3 Siswa menuliskan jawaban dari kuis yang diberikan

e. Mengkomunikasikan

Siswa yang lain diberikan kesempatan oleh guru untuk menanggapi, mengemukakan argumentasi, menyetujui atau menolak terhadap hasil jawaban yang disampaikan penyaji. Kemudian guru memberikan koreksi, tambahan atau penguatan untuk meluruskan pemahaman siswa.

3. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari. Selanjutnya guru membagikan hasil dari diskusi siswa yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, dan guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi. Kemudian guru memberikan informasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4. Tes Akhir (*Posttest*)

Pada pertemuan terakhir, dilakukan tes akhir (*posttest*) setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning* pada kelas eksperimen. Hasil tes *posttest* akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika pada materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar.



Gambar 4.4 Pemberian *Posttest* di Kelas Eksperimen

D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian di bawah ini.

1. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum dilakukan proses belajar mengajar terlebih dahulu guru (peneliti) memulai dengan salam dan mengajak siswa bersama-sama membaca do'a, selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu guru menyampaikan indikator yang akan dicapai dalam proses pembelajaran beserta tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga memotivasi siswa dengan menyampaikan pentingnya materi tersebut untuk dipelajari

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati

Guru menyajikan dan menjelaskan materi yang akan dipelajari. Siswa mengamati penjelasan dari guru dengan seksama.



Gambar 4.5 Guru Menjelaskan Materi

b. Menanya

Setelah menyajikan informasi atau materi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa. Tujuannya untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan dan memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk bertanya.



Gambar 4.6 Siswa bertanya mengenai hal yang tidak dipahami

c. Mengeksplorasi

Guru memberikan contoh-contoh soal dan membahasnya bersama-sama siswa. Setelah pemberian contoh soal, guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal.

d. Mengasosiasikan

Setelah siswa selesai mengerjakan latihan yang diberikan guru, maka siswa dan guru bersama-sama membahas soal latihan tersebut. Siswa yang memiliki langkah pengerjaan yang berbeda diperbolehkan untuk mengutarakan pendapatnya.

e. Mengkomunikasikan

Guru memberikan koreksi, tambahan atau penguatan untuk meluruskan pemahaman siswa. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari secara bersama-sama.

3. Kegiatan Penutup

Siswa bersama dengan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Kemudian guru memberikan PR dari buku pegangan siswa, dan memberikan informasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4. Tes Akhir (*Posttest*)

Pada pertemuan terakhir, dilakukan tes akhir (*posttest*) setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Hasil tes *posttest* akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika pada materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar.



Gambar 4.7 Tes Akhir (*Posttest*) di Kelas Kontrol

E. Analisis Kemampuan Awal Siswa

Data kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah nilai hasil ulangan pada bab sebelumnya.

1. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Tes Kemampuan Awal Siswa

Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa yang berupa rata-rata, standar deviasi dan varians dari nilai kemampuan awal siswa disajikan dalam tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Banyak siswa	Nilai Min	Nilai Maks	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	17	60	83	76,41	4,77
Kontrol	17	60	84	76,23	5,08

Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 23 dan lampiran 24. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yakni 0,18

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. setelah pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut

Tabel 4.7 Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	D_{hitung}	D_{tabel}	α	Kesimpulan
VII B (Eksperimen)	17	0,17	0,32	0,05	Normal
VII A (Kontrol)	17	0,19			Normal

Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 25 dan lampiran 26. Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa harga D_{hitung} untuk kelas VII A lebih kecil dari D_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $n = 17$. Hal ini berarti

kemampuan awal siswa pada kelas VII A adalah berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas VII B bahwa harga D_{tabel} lebih kecil dari D_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $n = 17$ sehingga data berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4. 8 Uji Homogenitas Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Varians	F_{Hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
VII B (Eksperimen)	22,76	1,13	2,33	Homogen
VII A (Kontrol)	25,82			

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ didapat $F_{Hitung} < F_{tabel}$ hal ini berarti kemampuan awal kedua kelas adalah homogen. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 27.

4. Uji Kesamaan Rata-rata

Data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji kesamaan rata-rata untuk mengetahui kemampuan awal siswa berbeda atau sama.

Tabel 4.9 Uji kesamaan Rata-rata Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
VII B (Eksperimen)	17	1,13	2,33	Homogen
VII A (Kontrol)	17			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 1,13$ dan $t_{tabel} = 2,33$ karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yakni $1,13 < 2,33$, sehingga H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai

kemampuan awal siswa kelas VII A dan VII B. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 28.

F. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes dilakukan pada pertemuan ketiga di kelas eksperimen dan pertemuan ketiga di kelas kontrol. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

Distribusi Siswa yang Mengikuti Tes Akhir	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Tes akhir program pengajaran	15 orang	17 orang
Jumlah siswa seluruhnya	17 orang	17 orang

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti oleh 15 orang siswa atau 88,24%, sedangkan di kelas kontrol diikuti 17 siswa atau 100%

1. Distribusi Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

Hasil belajar siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut ini

Tabel 4.11 Distribusi Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	80 – 100	8	53%	Sangat Baik
2	65 – < 80	5	33%	Baik
3	55 – < 65	1	7%	Cukup Baik
4	40 – < 55	0	0%	Kurang Baik
5	0 – < 40	1	7%	Sangat Kurang Baik
Jumlah		15	100	

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat frekuensi nilai tertinggi yakni 8 siswa atau 53% yang termasuk

kualifikasi sangat baik dan yang termasuk dalam frekuensi nilai terendah yakni 1 siswa atau 7% dengan kualifikasi sangat kurang baik. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 78,53 dan termasuk kualifikasi baik.

2. Distribusi Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

Hasil belajar siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut ini

Tabel 4.12 Distribusi Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	80 – 100	3	18%	Sangat Baik
2	65 – < 80	9	53%	Baik
3	55 – < 65	1	6%	Cukup Baik
4	40 – < 55	3	18%	Kurang Baik
5	0 – < 40	1	6%	Sangat Kurang Baik
Jumlah		17	100	

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat frekuensi nilai tertinggi yakni 3 siswa atau 18% yang termasuk kualifikasi sangat baik dan yang termasuk dalam frekuensi nilai terendah yakni 1 siswa atau 6% dengan kualifikasi sangat kurang baik. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 66,47 dan termasuk kualifikasi baik.

G. Analisis Hasil Belajar Siswa pada Tes Akhir

Rangkuman hasil belajar siswa pada tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Kelas	Banyak Siswa	Nilai Min.	Nilai Maks	Rata-rata	Standar Deviasi
VII B (Eksperimen)	15	38	100	78,53	19,24
VII A (Kontrol)	17	34	88	66,47	14,46

Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 32 dan lampiran 33. Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda. Selisih nilai rata-rata tes akhir di kelas eksperimen dan kontrol berkisar sekitar 12,06 Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut

Tabel 4.14 Uji Normalitas Tes Akhir Siswa

Kelas	N	D_{hitung}	D_{tabel}	α	Kesimpulan
VII B (Eksperimen)	15	0,14	0,34	0,05	Normal
VII A (Kontrol)	17	0,13	0,32		Normal

Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 34 dan lampiran 35. Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa harga D_{hitung} untuk kelas VII B lebih kecil dari D_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $n = 15$. Hal ini berarti tes akhir siswa pada kelas VII B adalah berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas VII A bahwa harga D_{hitung} lebih kecil dari D_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $n = 17$ sehingga data berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah tes akhir siswa bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4. 15 Uji Homogenitas Varians *Posttest* Siswa

Kelas	Varians	F_{Hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
VII B (Eksperimen)	370,27	1,77	2,37	Homogen
VII A (Kontrol)	190,44			

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ didapat F_{Hitung} kurang dari F_{tabel} hal ini berarti tes akhir kedua kelas adalah homogen. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 36.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka uji beda yang digunakan adalah Uji t *Polled Varians* karena jumlah peserta kedua kelas berbeda.

Tabel 4.16 Uji t *Posttest* Siswa

Kelas	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
VII B (Eksperimen)	15	2,02	1,69	H_o ditolak
VII A (Kontrol)	17			

Berdasarkan tabel 4.16 di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,02 > 1,69$ maka H_o ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 37.

H. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov, diketahui bahwa data hasil kemampuan awal dan hasil belajar siswa (*posttest*) dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal, dengan perolehan D_{hitung}

lebih kecil dari D_{tabel} . Selain itu, data hasil kemampuan awal dan *posttest* dari kelompok eksperimen maupun kontrol, menunjukkan data yang homogen.

Pada pengujian hipotesis melalui Uji-t dengan taraf 5%, memperlihatkan bahwa hasil kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan, karena t_{hitung} yang diperoleh tidak lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $1,13 < 2,33$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan diantara dua kelompok, sehingga dua kelompok tersebut dapat dibandingkan.

Pada hasil *posttest* siswa, untuk setiap hasil belajar yang diperoleh oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan hasil analisis data dari hasil *posttest* (tes akhir) hasil belajar yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada materi operasi hitung bentuk aljabar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Accelerated Learning* dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional. Hal ini dilihat dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} , yaitu $2,02 > 1,69$. Dilihat dari perbandingan rata-rata nilai hasil tes akhir yaitu pada kelompok eksperimen rata-ratanya yaitu 78,53 dan pada kelompok kontrol rata-ratanya 66,47 Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII B (kelompok eksperimen) yang diajarkan dengan model *Accelerated Learning* memiliki rata-rata nilai hasil belajar lebih tinggi dibanding dengan kelas VII A (kelas kontrol) yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Selisih nilai tes akhir sebesar 12,06 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan hasil yang serupa dengan hasil yang diperoleh Rezziana Dewi Wulandari dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Model *Accelerated Learning* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar Siswa Kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Wonorejo Ngadiluwih ”. Hasil menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada *possttest 2* yang lebih tinggi dari pada hasil belajar pada *posttest 1*. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} , yaitu $9,926 > 1,693$. Selain itu, perolehan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari pada nilai t_{tabel} , mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Accelerated Learning* .

Penelitian lain yang dilakukan oleh Esther Maylina dan Herminarto dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan *Accelerated Learning* dengan Pendekatan Savi Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kompetensi Menggambar Busana”, menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil belajar di atas KKM berjumlah 28 siswa (90,3%), sedangkan siswa dengan nilai hasil belajar di bawah KKM berjumlah 3 siswa (9,7%).

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Accelerated Learning*, sebelum memulai pembelajaran, siswa terlebih dahulu dibawa pada keadaan rileks, percaya diri dan termotivasi agar siswa dapat belajar dengan baik. Kemudian, pembelajaran harus berlangsung menyenangkan dengan mengutamakan keterlibatan siswa baik secara fisik maupun emosi. Penggunaan media persentasi

dalam bentuk *power point*, dan video pembelajaran, bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang sedang diajarkan.

Pada kelompok kontrol dengan pembelajaran menggunakan model konvensional menunjukkan guru lebih berperan aktif daripada siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran ini juga lebih menekankan siswa agar dapat memahami materi yang sedang diajarkan. Tanpa memperdulikan bagaimana kesiapan siswa dalam menerima materi. Penyampaian materi yang hanya menggunakan sistem ceramah membuat siswa menjadi kurang tertarik dan tidak terfokus perhatiannya. Mereka tidak terlalu fokus pada apa yang disampaikan oleh guru. Siswa hanya memperoleh informasi berdasarkan penjelasan guru, guru lebih berperan sebagai instruktur yang melakukan proses pembelajaran daripada sebagai fasilitator. Siswa cenderung bersifat pasif dan tidak memperoleh pengalamannya sendiri. Hal tersebut berakibat pada pemahaman materi yang didapat kurang maksimal.

Perbedaan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak hanya pada model yang diterapkan. Melainkan juga dari kuantitas waktu pembelajaran. Pada kelompok eksperimen yang diberlakukan dengan model *Accelerated Learning* pada proses pembelajarannya, lebih cepat selesai dibanding dengan kelompok kontrol yang diberlakukan dengan model konvensional. Dari proses ini terlihat bahwa dengan model *Accelerated Learning*, pembelajaran dapat berlangsung lebih cepat, dengan hasil yang memuaskan.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Accelerated Learning* telah memberikan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.